

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pemahaman keuangan, efikasi diri, dan persepsi risiko terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending* di kelompok usia dewasa muda berdomisili DKI Jakarta. Dari hasil yang didapat, variabel pemahaman keuangan dan efikasi diri terbukti memiliki pengaruh terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending*, dengan pengaruh terbesarnya adalah variabel efikasi diri. Sedangkan untuk variabel persepsi risiko terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending*. Maka ringkasan hasil penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin meningkat juga intensi pemanfaatan *fintech lending* karena pengguna yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik akan mampu memahami fitur serta manfaat yang spesifik terkait *fintech lending*, sehingga membuat penggunaanya lebih nyaman dalam menggunakan layanan tersebut. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.
- b. Efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri individu dalam membayar dan mengembalikan angsuran pinjamannya, maka semakin meningkat juga intensi pemanfaatan *fintech lending*. Ketika dihadapkan pada keputusan untuk menggunakan *fintech lending*, maka individu dengan tingkat efikasi diri yang baik akan berpotensi lebih mudah menemukan solusi dan menghadapi situasi sulit, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan mereka dalam menggunakan layanan *fintech lending*. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

- c. Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap intensi pemanfaatan *fintech lending*. Artinya, variasi ataupun perubahan dalam variabel persepsi risiko tidak menyebabkan perubahan yang signifikan dalam intensi pemanfaatan *fintech lending*. Hal ini menggambarkan bahwa kekhawatiran atau ketidakpastian terkait risiko tidak menjadi hambatan yang signifikan bagi individu dalam mengadopsi atau menggunakan layanan *fintech lending*. Pengguna mungkin tidak melihat risiko sebagai faktor penentu utama dalam keputusan mereka. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka keterbatasan yang terjadi di luar kendali dalam penelitian ini adalah:

- a. Jawaban dari responden yang relatif merata pada skala 2 dan 3, terutama pada variabel persepsi risiko. Hal ini dapat terjadi ketika responden memiliki kecenderungan untuk memilih nilai yang terletak di skala tengah karena tidak ingin memberikan tanggapan yang cenderung positif maupun negatif, sehingga membuat varians jawaban menjadi terbatas dan sulit membedakan antara sikap yang berbeda karena mayoritas responden memiliki penilaian yang serupa.
- b. Terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi tingkat reliabilitas terutama pada variabel pemahaman keuangan yang mengalami eliminasi mayor, yaitu pada indikator sikap keuangan mengenai pengelolaan finansial di masa depan, sehingga indikator yang tersisa hanya setengahnya. Hal ini memerlukan konfirmasi atas jawaban yang lebih komprehensif.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Saran Teoretis

- a. Untuk setiap indikator pada variabel persepsi risiko, perlu dilakukan pengujian kembali karena tidak mampu memberikan hasil atas pengaruhnya terhadap variabel intensi pemanfaatan.
- b. Penelitian ini hanya terbatas di wilayah DKI Jakarta. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada beberapa wilayah yang lebih luas serta memiliki karakteristik responden yang berbeda, baik itu dari karakteristik demografi, sosiokultural, maupun psikografi.

2. Saran Praktis

- a. Individu yang memiliki rasa ketertarikan atau sudah menggunakan *fintech lending* harapannya dapat memperhatikan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi jika menggunakan *fintech lending* dan mampu mempertimbangkan berbagai faktor yang dimiliki. Hal ini terlihat dari indikator keterbatasan peraturan yang mengatur ekosistem *fintech lending* sehingga memungkinkan adanya tidak terpenuhi atau terjadi pelanggaran atas hak-hak pelanggan.
- b. Bagi regulator dan pihak pemerintah, dapat mempertegas serta memberikan sosialisasi secara menyeluruh terkait pengadopsian *fintech lending* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari indikator implementasi hukum yang memiliki nilai rata-rata rendah, mengingat masih minimnya penguatan regulasi di Indonesia terkait *fintech lending*.
- c. Pihak perusahaan *fintech lending* diharapkan mampu meningkatkan keamanan aplikasi yang dikembangkan, mengingat adanya risiko keamanan seperti pencurian dan penyalahgunaan data oleh pihak luar, sehingga dapat menimbulkan stigma buruk di mata masyarakat. Terlihat pada indikator ketidakamanan yang memerlukan perhatian khusus karena mayoritas responden kurang *aware* dengan adanya serangan *cybertechnology*.